

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Pengaruh Pemberian Bimbingan Belajar dalam Mengerjakan PR ( $X_1$ ) terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol Tulungagung**

Berdasarkan hasil perhitungan di BAB IV hipotesis alternative ( $H_a$ ) pertama diterima. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t dengan hasil  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $7.744 > 2,042$ ). Nilai signifikansi t untuk variabel pemberian bimbingan belajar dalam mengerjakan PR ( $X_1$ ) adalah 0,000 dan nilai tersebut lebih kecil daripada probabilitas 0,05. Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pemberian bimbingan belajar dalam mengerjakan PR ( $X_1$ ) terhadap motivasi belajar peserta didik MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol Tulungagung. Selain uji t, hasil uji korelasi menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pemberian bimbingan belajar dalam mengerjakan PR ( $X_1$ ) dan motivasi belajar peserta didik peserta didik MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol Tulungagung. Semakin tinggi pemberian bimbingan belajar dalam mengerjakan PR maka semakin tinggi motivasi belajar, begitu pula sebaliknya..

Hal tersebut sesuai dengan teori Hasbullah dalam Kurniasih yang menyatakan bahwa salah satu dasar-dasar tanggung jawab orang tua ialah Memberikan pendidikan dengan berbagai ilmu pengetahuan dan

kecakapan<sup>1</sup>. Perhatian orang tua terhadap belajar anak dipengaruhi oleh pemenuhan kebutuhan yang diberikan oleh orang tua. Pemenuhan kebutuhan yang bersifat fisiologis, kebutuhan yang bersifat psikologis, kebutuhan yang bersifat sosial dan kebutuhan yang bersifat religi. Kuat tidaknya perangsang dari objek itu sendiri maksudnya adalah ada hal-hal tertentu pada diri anak yang menjadikan orang tua terdorong untuk lebih perhatian pada anak. Dengan demikian yang dimaksud dengan perhatian orang tua dalam penelitian ini adalah usaha yang dilakukan orang tua dalam memenuhi kebutuhan anaknya baik kebutuhan fisik, psikis maupun sosial.

Adapun hal-hal yang perlu mendapat perhatian orang tua adalah pemenuhan kebutuhan fisik seperti memperhatikan kesehatan anak (memberikan makan yang bergizi dan teratur, olah raga teratur, menyediakan fasilitas atau alat-alat yang dibutuhkan untuk belajar) sedangkan pemenuhan kebutuhan terhadap kebutuhan psikis seperti memberikan kasih sayang (perhatian), memanfaatkan waktu untuk membimbing dan membantu anak belajar, memberikan motivasi atau semangat belajar, serta pemenuhan kebutuhan social seperti memperhatikan pergaulan anak, menciptakan kerjasama dengan orang lain dan memperhatikan kegiatan organisasi.

Teori tersebut menegaskan bahwa dengan pemberian bimbingan belajar dalam mengerjakan PR, anak akan lebih termotivasi dan memiliki

---

<sup>1</sup> Octin Nia Kurniasih. *Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Disiplin Belajarsiswa Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran akuntansi siswa kelas VIIIIPS SMA Negeri 1 Banjarnegara*, (Semarang: Unnes Skripsi,2015), hal. 52

kesadaran untuk belajar lebih besar. Hal ini tentu akan berdampak pada motivasi belajar anak ataupun peserta didik. Jika orang tua senantiasa memberikan bimbingan belajar anak akan merasa lebih di perhatikan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian bimbingan belajar dalam mengerjakan PR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol Tulungagung. Berdasarkan penjelasan diatas, maka disimpulkan bahwa pemberian bimbingan belajar orang tua dalam mengerjakan PR mempengaruhi motivasi belajar, semakin tinggi pemberian bimbingan belajar dalam mengerjakan PR maka semakin tinggi motivasi belajar anak.

#### **B. Pengaruh Pengawasan Orang Tua dalam Belajar di Sekolah ( $X_2$ ) terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol Tulungagung**

Berdasarkan hasil perhitungan di BAB IV hipotesis alternative ( $H_a$ ) kedua diterima. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t dengan hasil  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $8.378 > 2,042$ ). Nilai signifikansi t untuk variabel pengawasan orang tua dalam belajar di sekolah ( $X_2$ ) adalah 0,000 dan nilai tersebut lebih kecil daripada probabilitas 0,05. Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pengawasan orang tua dalam belajar di sekolah ( $X_2$ ) terhadap motivasi belajar peserta didik mi nurul islam mirigambar sumbergempol tulungagung. Selain uji t, hasil uji korelasi menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengawasan

orang tua dalam belajar di sekolah dan motivasi belajar peserta didik MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol Tulungagung. Semakin tinggi pengawasan orang tua dalam belajar di sekolah maka semakin tinggi motivasi belajar siswa, begitu pula sebaliknya.

Hal tersebut sesuai dengan penjelasan kalam Allah tentang fungsi orang tua dari pandangan islam. Seperti yang dijelaskan QS. At tahirim ayat

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ

غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ (6)

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari apineraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganyamalaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadapapa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apayang diperintahkan.(QS. At-Tahrim : 6)<sup>2</sup>.

Ayat diatas menjelaskan bahwa salah satu fungsi keluarga atau orang tua ialah melindungi dan menjaga anak dari mara bahaya dan pengaruh buruk dari luar atau dalam serta melindungi dari ketidak mampuan anak untuk bergaul menyesuaikan diri terhadap lingkungan, hal ini yang sering disebut dengan fungsi protektif. Proses belajar yang ditempuh oleh anak tida hanya pada lingkungan keluarga, melainkan juga melibatkan lingkungan sekolah dan masyarakat. Hal ini yang mewajibkan masing-masing orang tua harus memperhatikan anak. Ketika anak belajar pada hal yang salah atau sebaliknya<sup>3</sup>, orang tua berperan untuk memberikan pengawasan dan

---

<sup>2</sup> Soenarjo et.al., (Tim Penyusun), *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Jakarta : Departemen Agama RI, 1971), hal. 951

<sup>3</sup> Ibid, ...., hal. 952

perlindungan dimasing-masing tempat anak belajar. Baik di sekolah maupun dilingkungan masyarakat. Selain itu orang tua juga sangat berperan penting dalam mewujudkan anak yang beriman dan bertakwa adalah orangtua. Karena orangtua menjadi pelindung bagi anak-anak agar terhindar dari perbuatan dosa. Selain dalam hal spiritual orang tua juga wajib menjalankan peran dengan maksimal dalam hal kegiatan belajar anak.

Teori tersebut menegaskan bahwa dengan pengawasan orang tua dalam belajar di sekolah, anak akan lebih termotivasi dan memiliki kesadaran untuk belajar lebih besar. Hal ini tentu akan berdampak pada motivasi belajar anak ataupun peserta didik. Jika orang tua senantiasa memberikan pengawasan dalam belajar di sekolah serta anak akan merasa lebih diperhatikan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengawasan orang tua dalam belajar di sekolah, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol Tulungagung. Berdasarkan penjelasan diatas, maka disimpulkan bahwa ngan pengawasan orang tua dalam belajar di sekolah, mempengaruhi motivasi belajar, semakin tinggi pengawasan orang tua dalam belajar di sekolah, maka semakin tinggi motivasi belajar anak

### **C. Pengaruh Pemberian Penghargaan pada Anak (X<sub>3</sub>) terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol Tulungagung**

Berdasarkan hasil perhitungan di BAB IV hipotesis alternative (Ha) ketiga diterima. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t dengan hasil  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $5.988 > 2,042$ ). Nilai signifikansi t untuk variabel pemberian penghargaan pada anak adalah 0,000 dan nilai tersebut lebih kecil daripada probabilitas 0,05. Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa Ha diterima dan Ho ditolak. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pemberian penghargaan pada anak terhadap motivasi belajar peserta didik MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol Tulungagung. Selain uji t, hasil uji korelasi menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pemberian penghargaan pada anak dan motivasi belajar peserta didik MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol Tulungagung. Semakin tinggi penghargaan pada anak maka semakin tinggi motivasi belajar, begitu pula sebaliknya.

Hal tersebut sejalan dengan teori Sudirman bahwa ada beberapa hal yang dapat merangsang motivasi belajar disekolah. Diantaranya adalah memberi nilai atau angka, memberikan hadiah / *reward*, memberikan pujian, pemberian kompetisi<sup>4</sup>. Guru profesional tentu diwajibkan untuk memahami kondisi peserta didiknya. Tak heran bahwa pemberian hadiah

---

<sup>4</sup> Sardiman .*Interaksi Dari Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Grafindo, 2006), hal. 34

ataupun *reaward* dirasa merupakan cara yang mampu membangkitkan motivasi peserta didik dalam belajar.

Sementara menurut penelitian yang dilakukan Rohmanudin dengan judul “Pengaruh Implementasi Hadiah Terhadap Motivasi Belajar Siswa SD Muhammadiyah Plus Kota Salatiga Tahun Ajaran 2009/2010”. Dalam penelitian tersebut, kesimpulan yang dihasilkan adalah ada pengaruh positif antara implementasi hadiah terhadap motivasi belajar siswa<sup>5</sup>. Menurutnya Pemberian *reward* akan memberikan kesan yang menyenangkan kepada siswa sehingga siswa termotivasi untuk mengulangi atau bahkan meningkatkan perbuatan yang menjadikannya mendapatkan *reward*.

Teori tersebut menegaskan bahwa dengan pemberian penghargaan pada anak akan lebih termotivasi dan memiliki kesadaran untuk belajar lebih besar. Hal ini tentu akan berdampak pada motivasi belajar anak ataupun peserta didik. Jika orang tua senantiasa memberikan penghargaan pada anak, maka anak akan merasa lebih di perhatikan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian penghargaan pada anak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol Tulungagung. Berdasarkan penjelasan diatas, maka disimpulkan bahwa pemberian penghargaan pada anak mempengaruhi motivasi belajar, semakin tinggi

---

<sup>5</sup> Arif Rohmanudin, *Pengaruh Implementasi Hadiah Terhadap Motivasi Belajar Siswa SD Muhammadiyah Plus Kota Salatiga Tahun 2009/2010*. (Sala Tiga : Skripsi. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga, 2010), hal. 32

pemberikan penghargaan pada anak, maka semakin tinggi motivasi belajar anak tersebut.

#### **D. Pengaruh Penyediaan Fasilitas Belajar ( $X_4$ ) terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol Tulungagung**

Berdasarkan hasil perhitungan di BAB IV hipotesis alternative ( $H_a$ ) keempat diterima. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji  $t$  dengan hasil  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $8,009 > 2,042$ ). Nilai signifikansi  $t$  untuk variabel pemberian penghargaan pada anak adalah 0,000 dan nilai tersebut lebih kecil daripada probabilitas 0,05. Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh yang signifikan antara penyediaan fasilitas belajar ( $X_4$ ) terhadap motivasi belajar peserta didik MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol Tulungagung. Selain uji  $t$ , hasil uji korelasi menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Penyediaan fasilitas belajar ( $X_4$ ) terhadap motivasi belajar peserta didik MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol Tulungagung. Semakin tinggi penghargaan pada anak maka semakin tinggi motivasi belajar, begitu pula sebaliknya.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Suherman bahwa belajar tidak dapat dilakukan tanpa alat-alat belajar secukupnya. Semakin lengkap alat-alat itu, semakin dapat seorang siswa belajar dengan tidak terganggu<sup>6</sup>. Selain buku-buku pelajaran alat-alat yang harus dimiliki sendiri oleh setiap

---

<sup>6</sup> Alwi Suherman, *Prestasi Dan Bakat*, (Bandung : Karya Putra, 2005), hal. 21

siswa adalah *ballpoint*, tinta, pensil, karet penghapus, alat penajam pensil, perekat, kertas dan buku notes.

Suherman menjelaskan bahwa untuk dapat belajar dengan sebaik-baiknya ialah tersedianya tempat belajar<sup>7</sup>. Setiap siswa setidaknya mengusahakan sedapatnya agar mempunyai suatu tempat belajar yang tertentu. Apabila tidak dapat memperoleh ruang tersendiri yang khusus digunakan untuk belajar, maka kamar tidur dapat juga digunakan tempat belajar yang sangat baik kalau para siswa memperhatikan beberapa hal dan kebiasaan yang baik. Tempat belajar bagi seorang siswa adalah suatu hal yang penting, karena dengan tempat belajar yang nyaman anak akan lebih mudah dalam melaksanakan proses belajar. Dengan kondisi tempat belajar yang sesuai dengan keinginan anak, untuk melaksanakan sebuah pembelajaran sangat mudah dan menyenangkan.

Teori tersebut menegaskan bahwa dengan menyediakan fasilitas belajar (X<sub>4</sub>) anak akan lebih termotivasi dan memiliki kesadaran untuk belajar lebih besar. Hal ini tentu akan berdampak pada motivasi belajar anak ataupun peserta didik. Jika orang tua senantiasa menyediakan fasilitas belajar (X<sub>4</sub>) pada anak, maka akan mempengaruhi motivasi belajar, anak akan merasa lebih diperhatikan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa menyediakan fasilitas belajar (X<sub>4</sub>) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol Tulungagung. Berdasarkan

---

<sup>7</sup> Alwi Suherman, , *Prestasi Dan Bakat*. ..., hal. 22

penjelasan diatas, maka disimpulkan bahwa penyediaan fasilitas belajar mempengaruhi motivasi belajar, semakin tinggi penyediaan fasilitas belajar maka semakin tinggi motivasi belajar anak

**E. Perhatian Orang tua (Bimbingan Belajar dalam Mengerjakan PR, Pengawasan Orang Tua Terhadap belajar di Sekolah, Pemberian Penghargaan pada Anak, Penyediaan Fasilitas Belajar ) terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol Tulungagung**

Berdasarkan hasil perhitungan di BAB IV hipotesis alternative ( $H_a$ ) keempat diterima. Pengujian hipotesis keempat menggunakan uji regresi berganda dari tabel uji f diperoleh nilai  $F_{hitung} = 571.713$  sementara untuk  $F_{tabel} = 2,68$ . Perbandingan antara keduanya menghasilkan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $571.713 > 2,68$ ). Nilai signifikansi perhatian orang tua terhadap motivasi belajar adalah 0.000 dan nilai tersebut lebih kecil dari probabilitas 0.05 ( $0.000 < 0.05$ ). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara perhatian orang tua terhadap motivasi belajar. Selain uji f, hasil uji korelasi menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara perhatian orang tua (bimbingan belajar dalam mengerjakan PR, pengawasan orang tua terhadap belajar di sekolah, pemberian penghargaan pada anak, penyediaan fasilitas belajar ) maka semakin tinggi motivasi belajar peserta didik, begitu pula sebaliknya.

Hal ini senada dengan penelitian yang dilauan oleh Hendita Rifki Alfiansyah yang berjudul “Pengaruh Partisipasi Orang Tua terhadap

Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Se- Gugus III Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo Tahun 2015” berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa ada pengaruh partisipasi orang tua terhadap motivasi belajar siswa kelas IV sekolah dasar Kulon Progo tahun 2015. Hasil penelitian tersebut menyarankan kepada orang tua dan pihak sekolah untu saling lebih berperan aktif mendampingi anak ketika belajar, serta untuk lebih memperhatikan kebutuhan anak karena dalam belajarpun orang tua berperan penting dalam mencukupi keperluan anak<sup>8</sup>.

Setiap orang tua menunjukkan perhatian yang berbeda-beda terhadap anak-anaknya, ada yang sangat perhatian, ada yang biasa-biasa saja dan bahkan ada orang tua yang tidak ada perhatian pada anak-anaknya. Hal ini tentunya akan membawa dampak yang berbeda-beda pula terhadap perkembangan prilaku dan kemampuan aktualisasi dari seorang anak.

Menurut Purwanto bahwatingkat perbedaan perhatian orang tua dapat dibagi menjadi 3 yaitu<sup>9</sup> :

1. Orang tua yang sangat perhatian, didalam hal ini orang tua menunjukkanperhatian yang sangat tinggi pada anak-anaknya. Dalam hal ini orang tua sangat memperhatikan anak-anaknya, mulai dari urusan yang bersifat pribadi sampai dengan urusan karier anaknya. Dalam halini orang tua sangat betul-betul menunjukkan perhatian yang khusus pada anaknya, seperti cara makan, cara

---

<sup>8</sup> Hendita Rifki Alfiansyah, Skripsi “*Pengaruh Partisipasi Orang Tua Terhadap Motivasi Belajarsiswa Kelas Iv Sekolah Dasar Se- Gugus Iii Kecamatanpanjatan Kabupatenkulonprogo Tahun 2015,...* hlm. 10.

<sup>9</sup> Purwanto, N, *Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung : Rosdakarya, 2006), hlm. 32.

berpakian, cara berjalan, sekolah yang akan dimasuki, pekerjaan yang ditekuninya, dan sebagainya. Sehingga orang tua kadang-kadang cenderung bersikap otoriter ataupun berlebihan terhadap anak-anaknya.

2. Orang tua yang biasa-biasa saja (sedang). Dalam hal ini orang tua menunjukkan sikap yang wajar (biasa-biasa) saja pada anak-anaknya. Dalam hal ini orang tua tidak terlalu memperhatikan anak-anaknya dan tidak juga peduli pada anak-anaknya, tetapi mereka menunjukkan sikap yang tidak wajar artinya orang tua akan membimbing anak-anaknya sesuai dengan dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin.
3. Orang tua yang tidak perhatian anak-anaknya. Dalam hal ini orang tua tidak peduli pada sikap dan perilaku anaknya, orang tua hanya memberikan kewenangan dan kebebasan pada anak untuk bersikap dan berperilaku menurut kemauannya. Orang tua cenderung bersikap masa bodoh, tidak mau tau akan kebutuhan anak untuk tumbuh dan berkembang tanpa dikontrol maupun dibimbing.

Jadi dapat disimpulkan bahwa apabila perhatian orang tua kepada anak diberikan secara maksimal maka motivasi belajar dari dalam diri anak akan meningkat.